

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Deskripsi variabel
  - a. Kepemimpinan kepala sekolah dengan dimensi orientasi tugas, stimulasi intelektual, motivasi inspirasional dan orientasi *human relations*. yang memiliki skor rata-rata terkecil motivasi inspirasional. Dimensi orientasi tugas, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi stimulasi intelektual, semuanya memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi motivasi inspirasional memiliki klasifikasi cukup dan satu item memiliki klasifikasi cukup. Dimensi orientasi *human relations* memiliki secara umum memiliki klasifikasi tinggi.
  - b. Pembiayaan pendidikan dengan dimensi strategi pengalokasian dana secara umum memiliki klasifikasi baik. Dimensi realisasi dan pemanfaatan dana yang memiliki delapan item semuanya memiliki klasifikasi cukup tinggi. Dimensi pertanggungjawaban yang memiliki indikator penyiapan laporan keuangan serta pembukuan keuangan, dengan delapan item semuanya memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi sistem pengawasan, dengan indikator mengontrol keuangan, mengukur kinerja keuangan sekolah, mengaudit pencapaian tujuan, dengan enam item, memiliki klasifikasi cukup.

Pendi Susanto, 2013

Produktivitas Sekolah Menengah Atas Negeri (Studi Deskriptif Analitis tentang Pengaruh Kepemimpinan Kepala sekolah, Pembiayaan Sekolah, Fasilitas Belajar, Kinerja Mengajar Guru dan Mutu Pembelajaran terhadap Produktivitas SMA Negeri di Provinsi Jawa Barat)  
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- c. Fasilitas pembelajaran meliputi alat pembelajaran, alat peraga, media pembelajaran, ruangan penunjang dan ruang kelas. Dimensi alat pembelajaran, dengan indikator pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi alat peraga dengan indikator pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi media pembelajaran dengan indikator pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi ruang penunjang, dengan indikator pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan secara umum memiliki klasifikasi cukup. Dimensi ruang kelas, dengan indikator pengadaan, pemanfaatan, pemeliharaan, penyimpanan secara umum memiliki klasifikasi tinggi.
- d. Kinerja mengajar guru meliputi dimensi pembuatan program pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, penggunaan media dan sumber belajar, pengelolaan interaksi pembelajaran, penilaian prestasi siswa, dan penelitian sederhana. Dimensi pembuatan program pembelajaran, Guru membuat program pembelajaran (tahunan dan semester), Guru menyusun silabus dan RPP, Guru menyusun program penilaian secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi penguasaan materi pembelajaran, baik unsur maupun urutan materi secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi penggunaan media dan sumber belajar, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi

pengelolaan interaksi pembelajaran, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi penilaian prestasi siswa, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi pembuatan penelitian sederhana secara umum memiliki klasifikasi tinggi.

- e. Mutu pembelajaran meliputi dimensi target pembelajaran tercapai 80%, berkembangnya *curiosity* siswa, interaksi edukatif, pengelolaan kelas yang efektif, pengembangan *learning skill development*. Dimensi target pembelajaran tercapai 80%, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi berkembangnya *curiosity* siswa, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi interaksi edukatif, secara umum memiliki klasifikasi baik. Dimensi pengelolaan kelas yang efektif, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi pengembangan *learning skill development* secara umum memiliki klasifikasi tinggi. pendidikan – cukup, yang memiliki skor rata-rata terkecil realisasi dan pemanfaatan dana, sistem pengawasan
- f. Produktivitas sekolah meliputi kebermaknaan proses pembelajaran, manajemen sekolah, efektivitas budaya sekolah (iklim organisasi sekolah yang kondusif), kepemimpinan sekolah yang kuat, output sekolah (hasil prestasi), outcome (*benefit*). dimensi kebermaknaan proses pembelajaran, secara umum memiliki klasifikasi baik. Dimensi manajemen sekolah, secara umum memiliki klasifikasi cukup. Dimensi efektivitas budaya sekolah (iklim organisasi sekolah yang kondusif), secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi kepemimpinan

sekolah yang kuat, secara umum memiliki klasifikasi tinggi. Dimensi output sekolah (hasil prestasi), secara umum memiliki klasifikasi baik.

Dimensi outcome (*benefit*) secara umum memiliki klasifikasi baik.

2. Kepemimpinan kepala sekolah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal tersebut mengisyaratkan bahwa jika kepemimpinan kepala sekolah meningkat maka produktivitas sekolah juga akan meningkat. Tujuan utama manajemen sekolah adalah untuk meningkatkan produktivitas. Sekolah yang produktif ditentukan oleh kepemimpinan kepala sekolah karena sukses atau gagalnya suatu sekolah sangatlah ditentukan oleh kehandalan kepemimpinan kepalanya.
3. Pembiayaan sekolah secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembiayaan pendidikan sangat menentukan produktivitas sekolah, dan tinggi rendahnya mutu pendidikan pada umumnya. Pembiayaan pendidikan mencakup aspek-aspek sumber dana pendidikan dan alokasi atau distribusi yang mengungkapkan masalah-masalah bagaimana menggunakan dan mendistribusikan dana yang diperoleh dari berbagai sumber untuk kepentingan penyelenggaraan pendidikan.
4. Fasilitas pembelajaran secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa fasilitas pembelajaran merupakan salah satu aspek yang terkait dengan upaya peningkatan produktivitas sekolah. Tanpa ditunjang oleh fasilitas yang memadai sulit diharapkan proses dan hasil pendidikan yang bermutu tinggi.

Rendahnya kualitas proses dan hasil pendidikan, sebagian disebabkan oleh minimnya fasilitas pendidikan yang disediakan. Kebutuhan fasilitas pembelajaran yang memadai, baik dari segi jumlah/rasio, variasi jenis yang dibutuhkan, maupun kualitasnya bagi berlangsungnya proses pendidikan dan tercapainya hasil pendidikan yang berkualitas prima, sudah tidak bisa ditawar-tawar. Karena itu, fasilitas pembelajaran sangat penting dan sebagiannya (sumber dan media pembelajaran) sering disebut sebagai jendela ilmu pengetahuan dan teknologi.

5. Kinerja mengajar guru secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kinerja mengajar guru merupakan kemampuan yang ditunjukkan oleh guru dalam melaksanakan tugas atau pekerjaannya yaitu mengajar. Faktor kemampuan guru dalam mengajar menjadi bagian penting dalam peningkatan produktivitas sekolah, selain teknik pembelajaran, fasilitas pembelajaran, pembiayaan sekolah dan komunikasi efektif.
6. Mutu pembelajaran secara langsung atau tidak langsung berpengaruh terhadap produktivitas sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa mutu pembelajaran sebagai gambaran baik-buruknya hasil yang dicapai oleh peserta didik dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan. Proses pembelajaran dianggap bermutu bila berhasil mengubah sikap, perilaku dan keterampilan peserta didik (peserta didik) dikaitkan dengan tujuan pendidikannya. Mutu pendidikan sebagai sistem selanjutnya tergantung

pada mutu komponen yang membentuk sistem, serta proses pembelajaran yang berlangsung hingga membuahkan hasil, yakni produktivitas sekolah.

## B. Implikasi

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan tersebut, maka dapat diimplikasikan sebagai berikut:

1. Apabila dikehendaki kepemimpinan kepala sekolah berkualitas, maka proses rekrutmen kepala sekolah tidak sekedar mengisi kekosongan akan tetapi bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan, terlebih kepala sekolah, dengan jabatannya sebagai *school master* dan *head teacher*. Pengangkatan seseorang dalam jabatan kepala sekolah dilakukan melalui seleksi yang ketat, adil (*fair*), dan transparan dengan mengutamakan kapasitas kepemimpinan yang bersangkutan. Harus dihindari pengangkatan kepala sekolah yang hanya didasarkan atas lamanya masa kerja atau pertimbangan-pertimbangan yang tidak berkaitan dengan tujuan peningkatan mutu dan pemberdayaan sekolah .
2. Temuan penelitian pada variabel pembiayaan pendidikan, khususnya pada aspek realisasi dan pemanfaatan dana pendidikan memiliki nilai yang paling rendah, oleh karena itu hal yang dapat dilakukan adalah dimulai dari perbaikan pada mekanismenya. Mekanisme pengelolaan dana yang baik adalah yang mudah untuk dijalankan, sekaligus dapat menghindarkan dari kebocoran dan penyalahgunaan, Mekanisme pengelolaan dimulai dari mekanisme pencairan dana yang sederhana, cepat serta sesuai dengan jadwal dan dengan alokasi yang telah ditetapkan sebelumnya. Penggunaan

dana yang baik juga ditandai dengan kegiatan pembelanjaan yang dilakukan sesuai dengan alokasi serta mengutamakan kualitas. Dalam rangka menghindarkan terjadinya kebocoran dan inefisiensi, kegiatan pembelanjaan yang baik selalu didukung alat bukti yang cukup dan benar.

3. Upaya meningkatkan fasilitas pembelajaran, ruangan penunjang seharusnya menjadi bagian integral dari sistem pembelajaran dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan. Ruangan penunjang yang lengkap, nyaman, dan menarik siswa merupakan bagian usaha peningkatakn mutu pendidikan. Semakin baik sarana dan pelayanan Ruang penunjang maka akan semakin memungkinkan meningkatnya mutu pembelajarfan. Sebaliknya, semakin buruk sarana dan layanan perpustakaan sekolah maka semakin jauh dari meningkatnya mutu pembelajaran. Dengan demikian—dalam usaha peningkatan mutu pembelajaran— Ruang penunjang bukan lagi menjadi “pelengkap” bagi keberadaan sekolah, akan tetapi bagian penting dan utama dalam proses pembelajaran.
4. Dalam upaya meningkatkan kinerja mengajar guru, penelitian sederhana (PTK) harus dilakukan. PTK sejauh mungkin harus digunakan *classroom exceeding perspective* dalam arti permasalahan tidak dilihat terbatas dalam konteks kelas dan / atau mata pelajaran tertentu, melainkan dalam perspektif misi sekolah secara keseluruhan. Perspektif yang lebih luas ini akan terlebih – lebih lagi terasa urgensinya, apabila dalam suatu PTK, terlibat lebih dari seorang peneliti. Dapat juga dilakukan kolaborasi di antara dua atau lebih guru dalam satu sekolah dan / atau guru dari sekolah lain, termasuk dosen.

5. Dalam upaya meningkatkan mutu pembelajaran maka perlu dikembangkan upaya pembelajaran yang dipandang berhasil adalah belajar bagaimana untuk belajar (*learn how to learn*). Belajar yang dengan kegiatan belajar tersebut peserta didik dapat secara mandiri, semangat, dan percaya diri belajar untuk menggali dan meningkatkan potensi diri kapanpun dan dimanapun ia berada (*long life education*). Dengan demikian pembelajaran menjadi bermakna dan menyenangkan (*meaningfull learning and joyfull learning*).
6. Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang dapat meningkatkan produktivitas sekolah. Jika dimungkinkan penelitian ini dapat dilakukan pada berbagai jenjang pendidikan mulai pendidikan taman kanak-kanak sampai perguruan tinggi.

### C. Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan implikasi yang telah disampaikan tersebut, maka dapat direkomendasikan sebagai berikut:

1. Cepatnya perkembangan dan perubahan di era globalisasi menuntut kepemimpinan yang mampu secara cepat merespon dan kreatif dalam memanfaatkan kekuatan untuk meraih peluang demi kemajuan sekolah. Kepemimpinan transformasional (*transformational leadership*) adalah model kepemimpinan yang dibutuhkan dan yang paling sesuai dalam situasi dan kondisi sekolah saat ini, yaitu kemampuan seorang pemimpin dalam bekerja dengan dan atau melalui orang lain untuk mentransformasikan secara optimal sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan

sesuai dengan target capaian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, dalam memilih dan menentukan kepala sekolah, harus mempertimbangkan prinsip dan karakteristik kepemimpinan transformasional yang dimiliki para calon yang akan dipilih. Jika pun tidak, harus dipilih pemimpin lapis kedua (wakil) yang transformative, dengan tujuan dapat mendayagunakan semua sumber daya (*resource*) sekolah untuk efisiensi dan efektifitas lembaga dalam rangka mencapai mutu sekolah.

2. Pembiayaan sekolah, khususnya pada aspek realisasi dan pemanfaatan dana pendidikan harus dapat ditingkatkan dengan mengupayakan penggunaan dana sebanyak mungkin jenis sasaran, sehingga dana yang tersedia terbatas dapat digunakan untuk pelaksanaan program secara berkualitas; meskipun belum memadai. Disamping aspek realisasi dan pemanfaatan dana, penguatan sistem pengawasan harus dapat dimaksimalkan sebagai alat pengendali yang berfungsi memperbaiki arah bila ada kecenderungan untuk melenceng dari yang seharusnya.
3. Produktivitas sekolah mensyaratkan fasilitas sekolah yang memadai, lengkap, dan fungsional. Oleh karena itu, sekolah harus menyediakan sarana prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran. sarana prasarana tidak harus dibeli dengan dana mahal, akan tetapi sesuai dengan kbutuhan dan berfungsi bagi ketercapaian mutu pembelajaran. selain itu sarana prasarana sekolah juga didapat melalui *grand* atau bantuan-bantuan dari departemen, dinas pendidikan, dan lembaga-lembaga donator lainnya. Untuk itu dibutuhkan kemampuan pimpinan sekolah untuk berkomunikasi,

dan meyakinkan donator melalui proposal yang dibuatnya. Setelah sarana prasarana terpenuhi kemudian penting mempersiapkan kemampuan penggunaannya bagi masyarakat sekolah agar berfungsi dan berdayaguna. Tanpa kemampuan menggunakan, maka sarana prasarana tidak akan ada artinya bagi peningkatan mutu pembelajaran.

4. Guru profesional harus memenuhi dan menguasai empat kompetensi yang disyaratkan yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial. Oleh karena itu, sekolah harus melakukan upaya-upaya peningkatan mutu dan kualitas guru untuk memenuhi standar tersebut. Hal yang dapat dilakukan adalah menugaskan para guru untuk mengikuti pendidikan lanjut, pelatihan-pelatihan, workshop, training, penyetaraan, Pendidikan dan Pelatihan Guru (PPG) dan lain-lain. Agar pengetahuan dan pengalaman yang didapat oleh guru yang ditugaskan untuk mengikuti pelatihan juga diketahui oleh guru yang lain, maka sekolah juga harus memberikan tugas kepada guru yang bersangkutan untuk mengajarkan pengalamannya tersebut. Selanjutnya adalah melakukan evaluasi atas perkembangan dan capaian program peningkatan kompetensi guru tersebut.
5. Sekolah harus memfokuskan dan berorientasi pada pencapaian mutu. Mutu sangat erat kaitannya dengan kepuasan pelanggan sekolah (*sekolah customer satisfaction*). Untuk itu, sekolah harus memfokuskan pada mutu proses pembelajaran (*learning process*). Mutu proses pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menjalankan fungsinya

mendesain, menyampaikan dan melakukan evaluasi pembelajaran. Semakin baik kemampuan guru maka semakin bermutu proses pembelajaran yang dilakukan, sebaliknya buruknya kemampuan guru maka semakin buruk mutu proses pembelajaran yang dilakukan. Pimpinan sekolah dapat mengutus atau menyelenggarakan berbagai pelatihan pembelajaran seperti pelatihan PAIKEM, penggunaan media pembelajaran, *e-Learning*, *joyful learning*, *quantum learning and teaching*, penggunaan strategi pembelajaran, dan lain-lain. Kesemuanya diarahkan pada pencapaian mutu dan kepuasan *stakeholders* sekolah.

6. Hasil penelitian ini juga diharapkan mempunyai manfaat bagi pengembangan sekolah pada umumnya. Pada intinya, pengembangan sekolah harus berpedoman pada visi, misi, dan tujuan pendidikan nasional, serta visi, misi dan tujuan masing-masing sekolah. Peningkatan produktivitas sekolah dapat dilakukan dengan meningkatkan nilai-nilai kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan sekolah, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru dan mutu pembelajaran.
7. Bagi pemerintah seharusnya memberikan perhatian dan melakukan langkah-langkah strategis bagi pengembangan produktivitas sekolah, memberikan pelatihan-pelatihan kepemimpinan bagi kepala sekolah, pendampingan dalam mengelola keuangan sekolah, pemberian fasilitas atau sarana prasarana penunjang, pelatihan pemenuhan kompetensi guru, sesuai dengan kualifikasi dan kompetensi, program pengembangan dan

peningkatan mutu pembelajaran yang berorientasi pada standar nasional pendidikan.

8. Hasil temuan penelitian menunjukkan adanya dukungan terhadap teori yang ada. Namun demikian, karena keterbatasan dalam penelitian ini, maka perlu ditindaklanjuti dengan penelitian-penelitian selanjutnya, agar teori yang sudah ada didukung oleh hasil penelitian ini sehingga lebih teruji lagi kebenarannya. Urgensi penelitian lanjutan tersebut didasarkan pula kepada keterbatasan penelitian ini yang berfokus kepada kepemimpinan kepala sekolah, pembiayaan pendidikan, fasilitas pembelajaran, kinerja mengajar guru, mutu pembelajaran dan produktivitas SMA Negeri di Jawa Barat dan pengujian kebermaknaan dan pengukuran pengaruh variabel. Selain itu, peneliti masih melihat adanya variabel lain (*epsilon*) yang mempengaruhi, produktivitas sekolah. Variabel tersebut misalnya; budaya organisasi, komunikasi organisasi, layanan akademik, akreditasi sekolah.